



**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG STUDI FIKIH
MATERI SHALAT JENAZAH KELAS XI MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN ABINUR AL-ISLAMI PANYABUNGAN
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

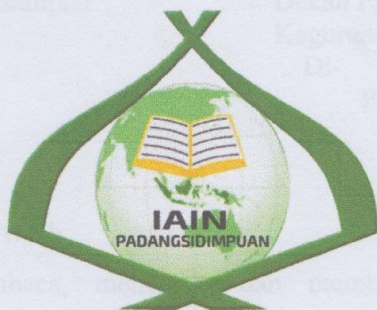
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**WARNISAH
NIM. 13 310 0122**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG STUDI FIKIH
MATERI SHALAT JENAZAH KELAS XI MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN ABINUR AL-ISLAMI PANYABUNGAN
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

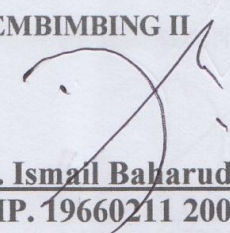
**WARNISAH
NIM. 13 310 0122**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
An. Warnisah
Lamp : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 15 November 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

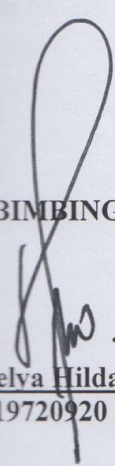
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **WARNISAH** yang berjudul **PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG STUDI FIQIH MATERI SHALAT JENAZAH KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN ABINUR AL-ISLAMI PANYABUNGAN KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

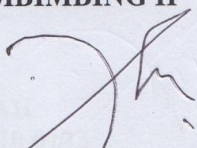
Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WARNISAH

NIM : 13 310 0122

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Judul Skripsi : PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG STUDI
FIKIH MATERI SHALAT JENAZAH KELAS XI MADRASAH
ALIYAH PONDOK PESANTREN ABINUR AL-ISLAMI
PANYABUNGAN

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2017

Yang menyatakan,



WARNISAH
NIM. 13 310 0122

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warnisah
NIM : 13 310 0122
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG STUDI FIKIH MATERI SHALAT JENAZAH KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN ABINUR AL-ISLAMI PANYABUNGAN KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL

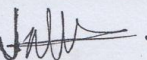
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG STUDI FIKIH MATERI SHALAT JENAZAH KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN ABINUR AL-ISLAMI PANYABUNGAN KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2018

Yang menyatakan



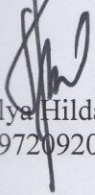


WARNISAH
NIM. 13 310 0122

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

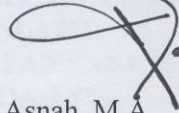
Nama : Warnisah
NIM : 13 310 0122
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Demonstrasi Bidang Studi Fikih Materi Shalat Jenazah Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal

Ketua




Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

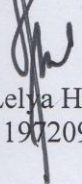


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001


Anggota



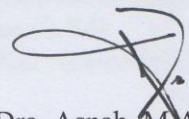
1. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



3. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



4. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 November 2017
Pukul : 14:00 s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,37
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG
STUDI FIQIH MATERI SHALAT JENAZAH KELAS
XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
ABINUR AL-ISLAMI PANYABUNGAN
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
KABUPATEAN MANDAILING NATAL**

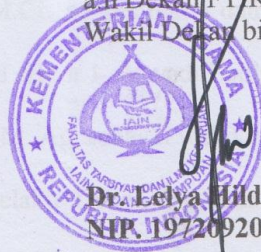
Ditulis oleh : **WARNISAH**
NIM : **13 310 0122**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 04 Desember 2017

Dean Dekan FTIK

Wakil Dekan bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Skripsi dengan judul PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG STUDI FIKIH MATERI SHALAT JENAZAH KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN ABINUR AL-ISLAMI PANYABUNGAN KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL, dapat diselesaikan semaksimal mungkin.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan Skripsi yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku pembimbing I, dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rektor dan bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA, selaku wakil rektor I, Aswadi Lubis, SE., M. S. I, wakil rektor II, dan Drs. Samsuddin Lubis, M. Ag, sebagai wakil rektor III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan ibu Dr. Lelya Hilda, M.S.I., selaku wakil Bidang Akademik.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku ketua Jurusan PAI.

5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Mudir Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan, para guru ataupun ustadz dan ustadzah, dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan Skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 15 November 2017
Penulis

WARNISAH
NIM. 13 310 0122

ABSTRAK

Nama : Warnisah
NIM : 13 310 0122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG STUDI FIQIH MATERI SHALAT JENAZAH KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN ABINUR AL-ISLAMI PANYABUNGAN KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Pembelajaran Fiqih menekankan pada pemahaman peserta didik yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dibutuhkan penggunaan metode yang tepat seperti penggunaan metode demonstrasi. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara, dan menemukan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara.

Pembahasan penelitian berkaitan dengan aplikasi metode pembelajaran pada bidang studi Fiqih, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi Shalat Jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami terdiri dari perencanaan, yaitu dengan membuat RPP, mempersiapkan alat atau media yang dibutuhkan. Pelaksanaan, yaitu menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan cara pelaksanaan shalat jenazah, dan evaluasi, yaitu menilai hafalan siswa/i tentang bacaan-bacaan dalam shalat jenazah dan juga gerakan-gerakannya. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami terdiri dari kurangnya media/alat pembelajaran, waktu yang terbatas, dan pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh.

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Metode Demonstrasi	12
1. Pengertian Metode Demonstrasi	12
2. Keuntungan atau Kelebihan Metode Demontrasi	13
3. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi	14
B. Bidang Studi Fiqih	17
1. Pengertian Bidang Studi Fiqih	17
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di SMA/MA	19
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih di MA.....	20
C. Shalat Jenazah	22
1. Pengertian dan Hukum Shalat Jenazah	22
2. Pelaksanaan Shalat Jenazah	23
D. Penelitian yang Relevan.....	28
E. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Sumber Data Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami.....	39
B. Temuan Khusus.....	41
1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami.....	41
2. Kendala yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami	49
C. Analisis Penelitian.....	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 62
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah kedewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh dari melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَانُشِرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11).¹

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga setiap anak

¹Tim Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an, 1994), hlm. 109.

memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya. Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orangtua tidak hanya mendidik anaknya di rumah akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut khususnya dalam bidang pendidikan agama.

Dalam pembelajaran di sekolah, maka penyampaian bahan ajar tidak lepas dari peran seorang guru, sehingga guru tidak akan dapat melaksanakan peranannya apabila guru tidak menguasai bahan ajar.² Adapun yang harus dikuasai guru adalah bahan bidang studi dan kurikulum sekolah serta bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi.³ Komponen-komponen utama kurikulum yaitu tujuan, alat atau media, metode, bahan ajar dan penilaian. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dengan berpedoman pada komponen kurikulum tersebut interaksi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung. Selain harus menguasai bahan ajar, guru juga harus dapat menggunakan metode, buku sumber dan media atau alat pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan disampaikan.⁴ Perlakuan ini diperlukan agar seorang guru tidak salah dalam menyampaikan bahan ajar tersebut kepada siswa.

Guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Fiqih, misalnya dengan menggunakan metode dan media

²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 67.

³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 52.

⁴R. Ibrahim, dkk. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 57.

pembelajaran mengajar yang bervariasi dan dapat menarik perhatian siswa, karena dalam sebuah pembelajaran tidak jarang ditemukan banyak siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran, maka dari itu proses pembelajaran harus didesain agar bisa membuat siswa lebih aktif, semangat dan tidak jenuh atau membosankan, karena hal ini bisa memudahkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya mengembangkan bahan ajar Fiqih tersebut dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, yang relevan dengan materi Fiqih yang akan disampaikan. Sehingga, tujuan pembelajaran yang sudah dirancang secara sistematis dapat tercapai.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Aliyah adalah Fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama yang menjalankan aturan syari'at Islam. Proses belajar mengajar akan berjalan secara baik kalau metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Dzakiah Daradjat, "Pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia".⁵ Dengan demikian, guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah

⁵Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fikih harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga pemilihan metode yang sesuai dalam pembelajaran Fikih harus benar-benar diperhatikan oleh guru.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pelajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, tanya jawab dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan dan juga menjadi pengalaman yang disenangi anak didik. Oleh karena itu untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Fikih, guru dapat memilih metode demonstrasi karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan seperti cara shalat, tayammum, dan lain-lain.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid yang dilakukan di dalam ataupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasad, dengan menggunakan metode demonstrasi

guru telah memfungsikan seluruh alat indra murid karena proses belajar mengajar yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indra murid.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, diketahui bahwa pelaksanaan metode demonstrasi belum maksimal, karena keterbatasan berbagai fasilitas ataupun media yang dibutuhkan. Khususnya pada bidang studi Fikih materi shalat jenazah. Pelaksanaan metode demonstrasi membutuhkan suatu persiapan ataupun keterampilan guru dalam menerapkannya agar siswa benar-benar memahami dan mampu mempraktekkan tentang materi yang diajarkan.⁷

Seperti halnya dengan Anzor yang merupakan salah satu santri kelas XI Madrasah Aliyah Abinur Al-Islami menjelaskan bahwa dia belum mengetahui secara pasti bagaimana tata cara pelaksanaan shalat jenazah.⁸ Metode demonstrasi adalah merupakan salah satu yang tepat digunakan dalam bidang studi Fikih khususnya pada materi shalat jenazah. Namun dari pengakuan kedua santri di atas, diketahui bahwa meski sudah kelas XI Aliyah namun belum mampu melaksanakan bagaimana tata cara pelaksanaan shalat jenazah. Padahal guru telah menjelaskannya melalui metode demonstrasi.

⁶Aminuddin Rasad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8.

⁷Observasi, di MAS Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 20 Agustus – 10 Juni 2016.

⁸Anzor, Santri Kelas XI MAS Abinur Al-Islami Panyabungan, *Wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 29 November 2016.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas. Semua metode pembelajaran adalah baik apabila tepat pada materi yang diajarkan dan didukung dengan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengajukan skripsi dengan judul **PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI BIDANG STUDI FIKIH MATERI SHALAT JENAZAH KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN ABINUR AL-ISLAMI PANYABUNGAN KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA KABUPATEN MANDAILING NATAL**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fikih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fikih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah

Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan
Utara Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk menemukan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
Sebagai pengembangan metode pembelajaran pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian yang sama.

- b. Sebagai bahan persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut peneliti batasi dengan batasan istilah:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah merupakan wujud dari serangkaian aktivitas atau pekerjaan di lapangan.⁹ Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan wujud ataupun implementasi yang dilakukan guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada bidang studi Fikih materi shalat jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.¹⁰ Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan guru

⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 223.

¹⁰Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 62.

dengan menggunakan berbagai media sebagai bahan praktek dalam pelaksanaan shalat jenazah.

3. Bidang Studi Fikih

Fikih berasal kata “*faqih*” yang berarti mengerti/paham.¹¹ Menurut istilah Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/ terperinci, dari Al Qur’an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu’amalah.¹² Dalam pengertian Fikih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran Fikih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Adapun bidang studi Fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bidang studi yang dipelajari oleh santri kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

4. Materi Shalat Jenazah

Materi pendidikan ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem institusional pendidikan.¹³ Sedangkan shalat jenazah ialah shalat yang dilakukan karena meninggalnya seorang

¹¹A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet.14, hlm. 1067.

¹²Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Cirebon: An-Nizam, 2004), hlm. 64-65.

¹³Hamdani Ihsan dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 133.

muslim atau muslimah. Shalat jenazah dilakukan tanpa ruku dan sujud. Jumhur ulama sepakat bahwa menshalatkan jenazah muslim hukumnya fardu kifayah.¹⁴ Adapun yang dimaksud materi shalat jenazah dalam penelitian ini adalah salah satu materi pada bidang studi Fikih yang diajarkan kepada santri Madrasah Aliyah kelas XI Pondok Pesantren Abinur al-Islam, yang meliputi pengertian dan hukum shalat jenazah, dan tata cara pelaksanaan shalat jenazah.

5. Pondok Pesantren

Pesantren atau pondok pesantren merupakan sebuah pondok pendidikan yang terdiri dari seorang guru-pemimpin umumnya seorang haji, yang disebut kyai dan kelompok murid laki-laki yang berjumlah tiga sampai ribuan orang yang disebut santri. Secara tradisional, sampai tingkat tertentu, para santri tinggal dalam pondok yang menyerupai asrama biara, mereka mengurus diri sendiri mulai dari memasak hingga mencuci pakaian sendiri.¹⁵

Adapun pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Abinur al-Islami yang berada di Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan beberapa batasan istilah di atas, maka penelitian ini adalah merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fikih Materi Shalat Jenazah di Kelas XI

¹⁴Siti Khadijah, *Menghadapi Jenazah* (Jakarta: Indah Grafika, 2002), hlm. 27.

¹⁵Aswab Mahasin, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1993), Cet. Ke-7, hlm. 241-244.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada II dibahas kajian pustaka, yang terdiri dari metode demonstrasi, bidang studi Fikih, shalat jenazah, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan khusus terdiri dari pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fikih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fikih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologi, metode dalam bahasa Arab di kenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pekerjaan atau pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.¹

Menurut Armai Arief, “Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silabi mata pelajaran”.² Sementara menurut Pupuh Fathurrohman, “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan”.³

¹M. Basrudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 3.

²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

³Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 62.

Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.⁴

Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, bahwa metode demonstrasi adalah:

Metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.⁵

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

2. Keuntungan atau Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode demonstrasi mempunyai keuntungan atau kelebihan yang terdiri dari:

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- c. Proses pengajaran lebih menarik.
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.⁶

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 90.

⁵Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.296.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 91.

Sedangkan Menurut Zakiyath Daradjat, keuntungan atau kelebihan metode demonstrasi adalah:

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan kritik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.⁷

Setelah melihat beberapa keuntungan dari metode demonstrasi, maka dalam bidang studi agama, banyak yang dapat didemonstrasikan, terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah seperti pelaksanaan shalat, zakat, rukun haji dan lain-lain. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

3. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yaitu terdiri dari: perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi⁸.

⁷Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 297.

⁸Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosda Karya, 1993), hlm. 31.

Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
 - a) Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
 - b) Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
 - c) Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
- 5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.

- 4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.⁹

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktikkan guru.¹⁰ Salah satu contoh pengaplikasiannya seperti ini, apabila teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan para murid, atau dapat juga dilakukan, guru memilih seorang murid yang paling

⁹Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 121-136.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 297.

terampil, kemudian dibawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara shalat yang baik di depan teman-temannya yang lain.¹¹

Pada saat anak didik mendemonstrasikan shalat, guru harus mengamati langkah demi langkah dari setiap gerak-gerik murid tersebut, sehingga kalau ada segi-segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya. Guru memberi contoh lagi tentang pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang.

Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya, akan memberi kesan dalam pada diri anak didik, karena guru telah memberi pengalaman kepada anak didik, baik bagi anak didik yang menjalankan demonstrasi ataupun bagi yang menyaksikannya.¹² Pada hakikatnya semua metode itu baik, dan tidak ada yang paling baik dan efektif. Karena baik tidaknya metode mengajar sangat tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang dibahas. Yang terpenting adalah guru mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode-metode tersebut.¹³

B. Bidang Studi Fikih

1. Pengertian Bidang Studi Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut

¹¹*Ibid.*, hlm. 298.

¹²*Ibid.*, hlm. 298.

¹³Sudarwa Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 34.

pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara bahasa, Fikih berasal kata “*faqih*” yang berarti mengerti/paham.¹⁴ Menurut istilah, Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsihi/terperinci, dari Al-Qur’an dan Hadis. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu’amalah.¹⁵

Dalam pengertian Fikih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran Fikih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan pembelajaran mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

¹⁴A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), Cet.14, hlm. 1067.

¹⁵Muhammad Nur Ali, *Kamus Agama Islam* (Cirebon: An-Nizam, 2004), hlm. 64-65.

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di SMA/MA

Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah atau SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fikih yang baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh kaidah-kaidah Fikih maupun Ushul Fikih.¹⁶

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakalah* (perwakilan) dan *sulhu* (perdamaian) beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan

¹⁶Tim Penyusun, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah* (Jakarta: Depag. RI, 2008), hlm. 84

kafaalah (tambahan) beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah* (penganiayaan), *Huduud* (sanksi) dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum *taklifi*; dasar-dasar *istinbaath* dalam Fikih Islam; kaidah-kaidah Ushul Fikih dan penerapannya.¹⁷

3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih di MA

Pembelajaran Fikih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih .

Adapun mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;

¹⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Op.Cit.*, hlm. 49-53.

- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat;
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat;
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fikih Islam;
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari;
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fikih /hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸

Sedangkan tujuan mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 adalah untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 51.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁹

C. Shalat Jenazah

1. Pengertian dan Hukum Shalat Jenazah

Adapun yang dimaksud dengan shalat jenazah sebagaimana disebutkan oleh Siti Khadijah adalah:

Shalat jenazah ialah shalat yang dilakukan karena meninggalnya seorang muslim atau muslimah. Shalat jenazah dilakukan tanpa ruku' dan sujud. Jumhur ulama sepakat bahwa menshalatkan jenazah muslim hukumnya fardu kifayah. Maksudnya, apabila sudah ada sekelompok muslim atau muslimah yang menshalatkan, orang lain yang tidak menshalatkan sudah bebas dari kewajiban, tidak berdosa. Akan tetapi, jika belum ada yang menshalatkan, semua muslim di lingkungan jenazah tersebut itu berdosa. Menshalatkan jenazah non muslim (kafir dan musrik) haram hukumnya.²⁰

Adapun hukum dari menshalatkan jenazah itu hukumnya *fardhu kifayah*. Kewajiban menshalatkan jenazah berdasarkan hadits Nabi:

عن ابن عمر رضي الله انّ النبيّ صلى الله عليه و سلم قال: صلّوا على من قال لا اله الا الله و صلّوا وراء من قال لا اله الا الله (رواه الطبراني)

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Salatkan olehmu orang-orang yang mengucapkan kalimat “Laa ilaha

¹⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 35.

²⁰Siti Khadijah, *Menghadapi Jenazah* (Jakarta: Indah Grafika, 2002), hlm. 27.

illallah” dan salatlah kamu di belakang orang yang mengucapkan kalimat “Laa ilaha illallah”. (HR. at-Thabrani)

Adapun syarat-syaratnya sama dengan yang telah diwajibkan pada shalat fardhu lainnya, baik berupa kesucian yang sempurna atau bersih dari hadats besar maupun kecil, menghadap kiblat, dan menutup aurat. Perbedaannya dengan shalat jenazah, dapat dilakukan pada waktu kapan saja ketika ada jenazah. Bahkan menurut golongan Hanafi dan Syafi’i, shalat ini boleh dilaksanakan pada waktu-waktu terlarang, akan tetapi Ahmad, Ibnu Mubarak dan Ishak memandang makruh melakukan shalat jenazah pada waktu terbitnya matahari, waktu *istiwa*’ dan saat terbenamnya.²¹

Menshalatkan mayat selain mati syahid adalah fardhu kifayah atas orang-orang yang masih hidup menurut ijma' ulama, seperti halnya proses mayat, pemandian, mengkafani, dan menguburkan mayat. jika telah dilakukan oleh sebagian orang meski satu orang saja maka gugurlah dosa dari sebagian yang lain.

2. Pelaksanaan Shalat Jenazah

Adapun waktu masuknya shalat jenazah adalah mulai dari dimandikannya mayit. Sedangkan syarat-syaratnya adalah sama seperti syarat-syaratnya shalat, hanya saja ditambah dengan syarat berdirinya tidak boleh mendahului atas mayit. Rukun-rukun saholat jenazah ada 7, sebagaimana disebutkan oleh Abdul Jalil:

- a. Niat.
- b. Menghadap kiblat.

²¹Alfin Yahya, *Tuntunan Shalat Lengkap* Jilid 4 (Pekanbaru: Atiyah Perss, 2002), hlm. 101.

- c. Empat takbir.
- d. Berdiri bagi yang mampu.
- e. Membaca surat Al Fatihah.
- f. Membaca sholawat atas Nabi SAW setelah takbir yang ke dua.
- g. Membaca do'a bagi mayit setelah takbir yang ke tiga.
- h. Salam.²²

Orang yang utama dalam menshalatkan mayit adalah kerabatnya yang lebih dekat kemudian dekat dst. Shalat jenazah dapat dilakukan atas seorang mayit atau beberapa orang mayit sekaligus. Shalat mayit boleh pula dilakukan beberapa kali, misalnya mayit sudah dishalatkan oleh sebagian orang, kemudian datanglah beberapa orang lagi untuk menyhalatkannya dan seterusnya.

Jika shalat dilakukan berjamaah, maka Imam berdiri dengan menghadap kiblat, sedang makmum berbaris dibelakangnya, mayit diletakkan dengan melintang di hadapan Imam dan kepalanya disebelah kanan Imam. Jika mayit laki-laki hendaknya Imam berdiri menghadap dekat kepalanya, dan jika mayit wanita, Imam menghadap dekat perutnya. Salat jenazah tidak dengan ruku' dan sujud serta tidak dengan adzan dan iqamat.

Adapun tata cara pelaksanaan shalat jenazah lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a. Niat menyengaja melakukan shalat atas mayit

- 1) Untuk mayat laki-laki

اصلى على هذا الميت اربع تكبيرات فرض كفاية ما مو ما / ا ما ما لله تعالى

Artinya: “Sengaja aku berniat shalat atas mayat laki-laki empat takbir fardhu kifayah menjadi makmun/imam karena Allah ta’ala”

²²Abdul Jalil, *Tata Cara Merawat Jenazah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 20.

2) Untuk mayat perempuan

اصلى على هذا الميتة اربع تكبيرات فرض كفاية ما مو ما/ اما ما لله تعالى

Artinya: “Sengaja aku berniat shalat atas mayat perempuan empat takbir fardhu kifayah menjadi makmun/imam karena Allah ta’ala”

b. Empat takbir dan menghadap kiblat karena Allah.

1) Takbir pertama dimulai dengan mengangkat tangan dan membaca Al-Fatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ⑤ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Artinya: 1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. Yang menguasai di hari Pembalasan. 5. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. 6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, 7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

2) Takbir kedua dan membaca shalawat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
 آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
 إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya: “Ya Allah berikanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana engkau telah memberikan kesejahteraan kepada Ibrahim dan keluarganya. Berkatalah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana engkau telah memberkati Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha terpuji lagi bijaksana”

- 3) Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa sekurang-kurangnya sebagai berikut :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

Artinya: Ya Allah, ampunilah dia, berilah rahmat dan sejahtera dan maafkanlah dia.

Doa yang lebih utama sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَأَغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالشَّلْحِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَابِ وَالْعَذَابِ النَّارِ

Artinya: Ya Allah ampuni dia, kasihanilah dia, sejahterakanlah dia, dan maafkanlah dia. Muliakanlah tempatnya, luaskanlah tempat masuknya, mandikanlah dia dengan air es dan embun dan bersihkanlah kesalahannya, sebagaimana dibersihkannya kain putih dari kotoran. Gantikanlah rumahnya dengan rumah yang lebih bagus, dan keluarganya dengan keluarga yang lebih bagus, dan jodohnya dengan jodoh yang lebih bagus dan jauhkanlah (jagalah) dari siksa kubur dan api neraka.

Doa untuk mayat perempuan adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا وَأَكْرِمْ نُزُلَهَا وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا وَأَغْسِلْهَا بِالْمَاءِ وَالشَّلْحِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا وَأَهْلًا خَيْرًا

Artinya sama dengan doa untuk jenazah laki-laki. Adapun doa untuk anak-anak adalah sebagaiberikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرْطًا لِابْتَوِيهِ وَسَلْعًا لِذَخْرٍ وَعِظَةً وَأَعْيَابًا وَسُنِيَةً
وَقِيلٌ بِهِ مَوَازِينُهُمَا وَأَفْرَجٌ لِلصَّبْرِ عَلَى قُلُوبِهِمَا وَلَا تَقْتُلْنَاهُمَا بَعْدَهُ وَلَا
تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ .

Artinya: Ya Allah, jadikanlah ia tabungan, simpanan pelajaran, dan teladan serta penolong untuk orang tuanya, dan dengannya beratkanlah timbangan orang tuanya dan tuangkan kesabaran yang baik di hati kaduanya, Dan janganlah menjadikan fitnah kedua orang tuanya sepeninggalnya dan janganlah Engkau (Tuhan) menghalangi pahala kedua orang tuanya.

4) Takbir keempat, membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ وَأَعْزِرْنَا وَلَهُ .

Artinya ; Ya Allah janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia.

Doa yang lebih utama sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ وَأَعْزِرْنَا وَلَهُ وَلَا تُخَوِّنَا الَّذِينَ
سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ
رَؤُوفٌ رَحِيمٌ .

Artinya: Ya Allah, janganlah engkau haramkan (halang–halangi) kami akan pahalanya, jangan Engkau beri cobaan atau fitnah kami sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia, dan saudara–saudara kami yang telah beriman terlebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman, Ya Allah Engkau Maha Penyantun dan Penyayang.

- 5) Kemudian memberi salam sambil memalingkan muka ke kanan dan ke kiri dengan ucapan :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ .

Artinya : Keselamatan dan rahmat dan barokah Allah semoga tetap pada kamu sekalian.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih Di Pesantren An-Nur Bulu Lawang*, oleh Firda Yanti mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tahun 2009.

Penelitian ini mengkaji tentang keefektifan metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi Fikih materi shalat fardhu kelas VIII MTsS *Pesantren An-Nur Bulu Lawang*. Penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa penggunaan metode metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi Fikih di Pesantren An-Nur Bulu Lawang, pada materi shalat fardhu sangat efektif.²³

²³Firda Yanti, *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih Di Pesantren An-Nur Bulu Lawang*, Skripsi, diunduh pada [http://SkripsiEfektivitasMetodeDemonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih.com](http://SkripsiEfektivitasMetodeDemonstrasiPadaPembelajaranBidangStudiFikih.com), tanggal 12 November 2017, pukul 20.00 WIB.

2. *Penerapan Metode Teams Games Tournament Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sibuhuan Kecamatan Barumumun Kabupaten Padang Lawas*, Oleh Nur Halimah mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun pada tahun 2013.

Penelitian ini mengkaji bagaimana persiapan dan pelaksanaan metode *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibuhuan, dan bagaimana tanggapan siswa metode *Teams Games Tournament*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa persiapan dan pelaksanaan *Teams Games Tournament* diawali dengan persiapan bahan-bahan yang akan dipakai, selanjutnya guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok berlomba untuk mencocokkan potongan-potongan ayat menjadi ayat yang utuh. Adapun tanggapan siswa tentang penerapan metode *Teams Games Tournament*, adalah sangat menyenangkan dan membangkitkan minat belajar.²⁴

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu di atas, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode pembelajaran, namun pada penelitian ini lebih memfokuskan pada permasalahan pelaksanaan metode demonstrasi bidang

²⁴Nur Halimah, *Penerapan Metode Teams Games Tournament Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sibuhuan Kecamatan Barumumun Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi, diunduh pada <http://Penerapan Metode Teams Games Tournament Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1, com>, tanggal 12 November 2017, pukul 20.00 WIB

studi Fikih materi Shalat Jenazah Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan.

E. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMA/MA. Pada mata pelajaran tersebut khususnya di Madrasah Aliyah materi yang dipelajari adalah shalat jenazah. Pada pembelajaran materi shalat jenazah kompetensi yang ditekankan pada anak didik adalah mampu mempraktekkan shalat jenazah dengan baik dan benar. Untuk itu, seorang guru dalam mengajarkan materi shalat jenazah membutuhkan metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mempraktekkan.

Karena ketepatan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi dan siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi shalat jenazah. Untuk itulah guru harus bisa benar-benar mempergunakan, memakai serta memilih metode pembelajaran mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti metode demonstrasi yang dianggap tepat pada materi shalat jenazah, karena memiliki karakter yang sama yaitu keaktifan siswa dalam membangun pemahaman, pengetahuan, keterampilan baik secara mandiri atau kelompok dengan menghadapkan pada suatu masalah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islam Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Adapun penetapan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islam sebagai lokasi penelitian untuk menghemat waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai tanggal 29 September – 12 Oktober tahun 2017, yaitu pada semester genap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Pencanaan dan Persiapan Penelitian/Studi Pendahuluan	2 – 25 Maret 2017
2.	Pembuatan Proposal Penelitian	20 Mei 2017
3.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II	22 Mei – 6 Agustus 2017
4.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I	8 Agustus – 5 September 2017
5.	Seminar Proposal Penelitian	8 September 2017
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal Penelitian	11 September 2017
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian	17 September 2017
8.	Meminta Izin Penelitian dari Pihak Pondok	20 September 2017

	Pesantren	
9.	Penelitian	
	a. Wawancara	22 September – 29 Oktober 2017
	b. Observasi	15 – 29 Oktober 2017
10.	Penulisan Hasil Penelitian	2 November 2017
11.	Bimbingan Skripsi	
	a. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing II	3 – 10 November 2017
	b. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing I	11 – 20 November 2017
12.	Seminar Hasil Penelitian	21 November 2017
13.	Revisi Seminar Hasil Penelitian	23 November 2017
14.	Sidang Munaqosah	26 Januari 2018
15.	Revisi Skripsi	9 Februari 2018

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

¹Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di Kelas II Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di Kelas II Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. Sejalan dengan hal ini, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah guru bidang studi Fiqih satu orang dan siswa/i kelas II Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islam yang berjumlah 38 orang.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkret, dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.³ Untuk menetapkan sumber data, peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis data yang dibutuhkan (dikumpulkan).

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari guru bidang studi Fiqih kelas II, dan siswa/i kelas II Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan

2. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah berasal dari kepala sekolah, para staf, dan literature yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

³E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikolog* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 1998), hlm. 29.

berlangsung.⁴ Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaan.⁵ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan, menggambarkan pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individual maupun kelompok.⁶ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara atau *interview* penulis lakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam pada pembelajaran fiqih materi shalat jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi.

⁴*Ibid.*, hlm. 220.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014) hlm. 120.

⁶Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 216.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan (RPP) dan Silabus mata pelajaran Fiqih, serta situasi pembelajaran fiqih di kelas II Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan dengan menggunakan metode demonstrasi. Dokumentasi tersebut dilakukan untuk mendukung berbagai temuan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan sehingga memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu:

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih semantik, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 240.

2. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.
4. Verifikasi data, yaitu pemeriksaan kebenaran laporan.⁸

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹ Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasaan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

2. Peningkatan ketekunan/kegigihan

Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut

⁸*Ibid.*, hlm. 190

⁹Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 164.

maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁰

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹

¹⁰*Ibid.*, hlm. 168-170.

¹¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami

1. Visi Misi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami

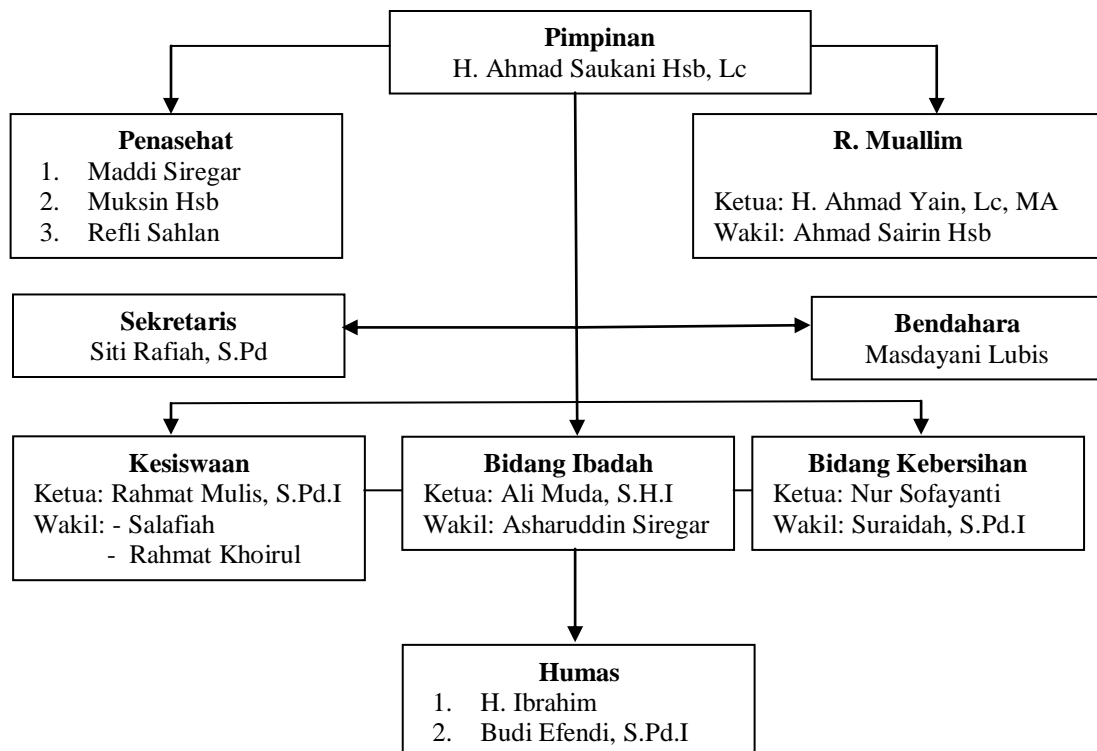
- a. Visi; Terwujudnya siswa yang berkwalitas dan berilmu pengetahuan yang tinggi serta bertanggung jawab dan memiliki akhlakul karimah serta mampu menjadi imam bagi teman sebaya di tengah-tengah masyarakat.
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan proses pendidikan secara professional dan menciptakan mutu pendidikan yang tinggi.
 - 2) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 3) Melahirkan siswa yang bertanggung jawab dan memiliki akhlakul karimah.
 - 4) Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mampu menjadi imam bagi teman sebaya.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pondok Pesantren
Abinur al-Islami**

No	Sarana dan Prasarana	Ada/ tidak ada	Jumlah
1.	Asrama Santri	Ada	3 Unit
2.	Kamar Asrama	Ada	4 Unit per gedung/10 orang per kamar
2.	Kamar Mandi	Ada	2 buah
3.	Toilet	Ada	6 Unit
4.	Masjid	Ada	1 Unit
5.	Dapur Santri	Ada	1 Unit
6.	Kamar Pembina Asrama	Ada	3 Unit

3. Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami



B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran yang Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah atau SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih yang baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh kaidah-kaidah Fiqih maupun Ushul Fiqih . Pada aspek ibadah, salah satu materi yang dipelajari adalah pelaksanaan shalat jenazah, seperti yang dipelajari di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan.

Pada pembelajaran Fiqih, menuntut kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga membutuhkan pemilihan dan penetapan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dimaksud adalah metode demonstrasi yang dipakai pada pembelajaran materi shalat jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami. Adapun pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi Shalat Jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami terdiri dari:

a. Perencanaan

Perencanaan menjadi suatu yang sangat mendasar dan menentukan keberhasilan suatu program. Perencanaan menyangkut penentuan tujuan, aktifitas atau proses untuk mencapai tujuan baik menyangkut siapa yang melakukan, tahapan penyelesaian dan alat atau instrument apa yang digunakan untuk mencapainya sekaligus ditentukan pula evaluasi hasil sebuah aktifitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Efendi selaku guru bidang studi Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami, menjelaskan:

Tentu saja sebelum mendemonstrasikan pelaksanaan shalat jenazah, saya sudah merencanakan pada pertemuan sebelumnya tentang apa saja yang akan dilaksanakan dan dipersiapkan saat pelaksanaan pembelajaran materi shalat jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi, tentu saja salah satunya dengan membuat RPP terlebih dahulu. Kepada siswa/i, saya beritahukan juga bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan praktek shalat jenazah dengan mendemonstrasi secara langsung. Tidak lupa juga pada kesempatan tersebut saya menunjuk beberapa siswa/i untuk mempersiapkan beberapa sarana ataupun alat peraga yang dibutuhkan, seperti boneka sebagai jenazahnya.¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/i kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami, yaitu Salmah Rambe, Meli Indriani, dan Adina Riska membenarkan bahwa sebelum pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah, maka guru sudah

¹Budi Efendi (Guru Bidang Studi Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

merencanakan dengan memberitahukan terlebih dahulu tentang akan dilaksanakannya praktek shalat jenazah.² Hal yang senada juga seperti yang dijelaskan oleh Abdul Hamid berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

Memang benar bahwa Pak Budi telah merencanakan sebelumnya dengan memberitahukan kepada kami akan adanya praktek shalat jenazah satu persatu. Bahkan pak Budi menunjuk saya agar mencari boneka sebagai media pada saat pelaksanaan shalat jenazah yang dijadikan sebagai jenazahnya. Pada kesempatan tersebut, pak Budi juga mengingatkan kepada kami khususnya laki-laki harus bisa menshalatkan jenazah.³

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siwa kelas XI Madrasah Aliyah Abinur Islami, yaitu dengan Sahrul Efendi Hrp dan Hermandi menjelaskan bahwa sebelum pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah dilakukan, maka pak Budi sudah mengingatkan mereka agar menghafal bacaan-bacaan dalam shalat jenazah.⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa pada prosesnya sebelum pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah dilakukan, maka pak Budi Efendi selaku guru bidang studi Fiqih memang telah melakukan berbagai perencanaan. Adapun beberapa hal yang telah direncanakan tersebut seperti sebelum pak Budi Efendi masuk

²Salmah Rambe, Meli Indriani, dan Adina Riska (Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

³Abdul Hamid (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

⁴Sahrul Efendi Hrp dan Hermandi (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

ke kelas XI Madrasah Aliyah, maka para siswa/i telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah, seperti boneka yang dijadikan sebagai jenazah telah ada. Bahkan pak Budi juga telah menyiapkan formulir penilaian terhadap siswa/i.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, guru bidang studi Fiqih yang dalam hal ini adalah pak Budi Efendi telah melakukan sejumlah perencanaan. Adapun beberapa perencanaan yang dimaksud adalah berupa:

- 1) Pemberitahuan kepada siswa/i pada pertemuan sebelumnya tentang akan diadakannya pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah.
- 2) Mempersiapkan beberapa media ataupun alat yang dibutuhkan saat pelaksanaan shalat jenazah,
- 3) Menyediakan lembar penilaian terhadap hasil siswa.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Budi Efendi, menjelaskan bahwa pada pelaksanaan praktek shalat jenazah dilakukan dengan memanggil siswa/i satu persatu ke depan:

Pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah dilakukan di depan kelas. Setiap siswa/i harus bertindak sebagai imam, dan yang lainnya bertindak sebagai makmum. Adapun urutannya adalah berdasarkan absensi siswa/i. Sebelum siswa/i mempraktekkan atau

⁵Observasi, di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

mendemonstrasikan tata cara shalat jenazah, maka saya selaku guru yang terlebih dahulu memperagakannya, baru memanggil siswa/i satu persatu. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan oleh siswa/i dalam pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah adalah mulai dari niat dan do'a-do'anya, sampai salam. Sedangkan shalat jenazah yang harus didemonstrasikan oleh siswa/i adalah mulai dari shalat jenazah anak-anak, laki-laki atau perempuan dewasa.⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Iskandarsyah menjelaskan, bahwa pada saat pelaksanaan shalat jenazah, dia merasa senang bercampur gugup:

Sebenarnya dengan adanya demonstrasi shalat jenazah ini saya sangat senang. Namun, pada saat giliran saya mendemonstrasikan tata cara shalat jenazah, maka saya merasa gugup karena jadi bahan perhatian guru dan teman-teman lain.⁷

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang lain, yaitu Sahrul Efendi Hrp, Lokot Martondi, dan Hermandi juga menjelaskan hal sama, bahwa pada saat pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah, mereka sangat senang dan lebih memahami tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang baik dan benar.⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah di kelas Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan dilakukan di depan kelas dengan bergantian sebagai imam dan siswa yang lainnya

⁶Budi Efendi (Guru Bidang Studi Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

⁷Iskandarsyah (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

⁸Sahrul Efendi Hrp, Lokot Martondi, dan Hermandi (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

bertindak sebagai makmum. Adapun tata cara pergantiannya dilakukan sesuai urutan daftar nama siswa yang ada di absensi yang dipegang guru. Sedangkan shalat jenazah yang didemonstrasikan meliputi shalat jenazah anak-anak dan shalat jenazah laki-laki dan perempuan dewasa. Dalam pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah tersebut, maka hal-hal yang harus didemonstrasikan adalah mulai dari posisi mayit pada saat shalat jenazah, pengaturan shaf, bacaan-bacaan ataupun doa'-doanya dan gerakan-gerakan pada saat shalat jenazah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami terdiri dari:

- 1) Pelaksanaan dilakukan di depan kelas.
- 2) Para siswa/i bergantian bertindak sebagai imam berdasarkan absensi pegangan guru.
- 3) Shalat jenazah yang didemonstrasikan mulai dari shalat jenazah anak-anak sampai shalat jenazah laki-laki dan perempuan dewasa.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian penting dalam sebuah proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut

⁹Observasi, di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Dalam konteks pelaksanaan metode demonstrasi shalat jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, maka evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa/i dapat mempraktekkan pelaksanaan shalat jenazah secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Fiqih di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami, yaitu Budi Efendi menjelaskan bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengadakan evaluasi atau penilaian. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan pada saat pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagaimana dijelaskan oleh Budi Efendi: “Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengevaluasi sejauh mana para siswa/i menguasai pelaksanaan shalat jenazah tersebut”.¹⁰

Selanjutnya Budi Efendi juga menambahkan, bahwa kegiatan evaluasi dilakukan satu persatu terhadap anak didik pada saat mendemonstrasikan shalat jenazah.

Evaluasi dilakukan saat berlangsungnya demonstrasi yang dilakukan oleh siswa/i dalam pelaksanaan shalat jenazah. Adapun evaluasi dilakukan dengan cara menilai satu persatu siswa/i sejauh

¹⁰Budi Efendi (Guru Bidang Studi Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

mana mereka mampu menjadi imam dalam pelaksanaan shalat jenazah. Sedangkah hal-hal yang dipertimbangkan dalam evaluasi tersebut mencakup hafalan siswa/i tentang bacaan-bacaan dalam shalat jenazah dan juga gerakan-gerakannya.¹¹

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, seperti Ahmad Sopian, Danu Pangestu, dan Ihpan Suandi menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru merupakan suatu tolak ukur sejauh mana mereka mengetahui kemampuan mereka dalam menguasai pelaksanaan shalat jenazah.¹²

Betapa pentingnya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah seperti juga dijelaskan oleh siswa yang lain, yaitu Ahmad Afrizal:

Sebagai anak laki-laki, tentunya saya harus bisa menjadi imam shalat jenazah nanti saat terjun di masyarakat. Terlebih apabila orangtua nanti meninggal dunia, maka saya berkeinginan yang menshalatkan adalah saya sendiri. Maka dengan adanya kegiatan penilaian ini, saya dapat mengetahui kemampuan ataupun kekurangan saya dalam melaksanakan shalat jenazah.¹³

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah, diketahui guru mempersiapkan

¹¹Budi Efendi (Guru Bidang Studi Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

¹²Ahmad Sopian, Danu Pangestu, dan Ihpan Suandi (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

¹³Ahmad Afrizal (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

sebuah kertas penilaian terhadap siswa/i. Bahkan saat berlangsungnya demonstrasi, maka salah satu siswa yang melakukan kesalahan dalam meletakkan posisi jenazah, guru langsung membenarkan posisi yang betul. Begitu juga saat siswa yang lain melakukan kesalahan seperti bacaan yang kurang bagus, gerakan yang tidak benar, maka pada saat itu juga guru langsung memberikan arahan yang jelas.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan terdiri dari:

- 1) Evaluasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan demonstrasi dengan menggunakan lembar penilaian pegangan guru.
- 2) Adapun hal-hal yang dievaluasi adalah kemampuan siswa dalam menghafal bacaan-bacaan dalam shalat jenazah dan gerakan-gerakan pada saat shalat jenazah.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami

Pada hakikatnya semua metode itu baik, dan tidak ada yang paling baik dan efektif. Karena baik tidaknya metode mengajar sangat tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang dibahas.

¹⁴Observasi, di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

Yang terpenting adalah guru mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode-metode tersebut. Seperti halnya pada pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat Jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami, yang memiliki beberapa kendala yang terdiri dari:

a. Kurangnya media/alat pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Efendi selaku guru Fiqih di kelas Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami, menjelaskan:

Saya pikir metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk dipakai pada materi shalat jenazah. Karena pada pembahasan materi shalat jenazah, maka siswa tidak hanya dituntut mengetahui hukum dan tata cara pelaksanaannya saja, namun siswa harus bisa melaksanakannya secara baik dan benar. Untuk itu harus dipraktekkan ataupun didemonstrasikan. Namun dalam pelaksanaan demonstrasi memerlukan alat-alat ataupun media yang dibutuhkan. Sepeti halnya pada materi shalat jenazah, maka dibutuhkan beberapa alat atau media, seperti boneka sebagai mayatnya. Keranda, dan lain-lain. Di sekolah ini, media tersebut belum ada, makanya saya bernisiatif menyuruh siswa untuk mencarikan boneka untuk dijadikan sebagai jenazah.¹⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, yaitu dengan bapak H. Ahmad Saukani Hasibuan, menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan memang masih memiliki

¹⁵Budi Efendi, (Guru Bidang Studi Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017

banyak kekurangan khususnya pada pembelajaran materi shalat jenazah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Saukani:

Sebagai pimpinan, saya menyadari Pondok Pesantren Abinur Al-Islami masih banyak kekurangan khususnya mengenai kelengkapan sarana ataupun media pembelajaran. Namun hal itu jangan dijadikan sebagai penghalang bagi guru untuk mengajarkan materi pembelajaran khususnya pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah. Untuk saat ini saya cuma bisa menyarankan agar guru lebih kreatif dalam mengadakan media pembelajaran seperti menggunakan boneka yang lain untuk dijadikan sebagai jenazah. Namun terlepas dari hal itu, saya akan berusaha untuk lebih melengkapi beberapa media ataupun alat pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fiqih.¹⁶

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, yang bernama Muhammad Sahdan mengeluhkan kurangnya media atau alat yang digunakan saat pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah:

Sebenarnya saya sangat senang dengan adanya demonstrasi pelaksanaan shalat jenazah. Karena saya dapat lebih mudah memahami tentang pelaksanaan shalat jenazah yang baik dan benar. Namun saat pelaksanaannya saya merasa lucu, karena media yang digunakan sebagai jenazahnya adalah boneka Barby. Maka saat giliran saya mendemonstrasikannya saya sempat senyum-senyum.¹⁷

Keluhan yang sama akan kurangnya media pembelajaran pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi seperti juga dikemukakan oleh siswa lain, yaitu Abdul Hamid dan Iskandarsyah.

¹⁶H. Ahmad Saukani Hasibuan (Pimpinan Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

¹⁷H. Ahmad Saukani Hasibuan (Pimpinan Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017

Menurut kedua siswa ini, saat pelaksanaan metode demonstrasi shalat jenazah mereka merasa lucu dan kurang serius karena media yang digunakan kurang meyakinkan.¹⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, maka guru hanya mempergunakan media boneka Barby saja yang dijadikan sebagai jenazahnya. Seharusnya pada saat praktek shalat jenazah, maka dibutuhkan beberapa media seperti keranda, kain kafan dan lain sebagainya.¹⁹

Media pengajaran adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan adanya alat ataupun media pengajaran dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran, seperti halnya pada pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan.

b. Waktu yang terbatas

Selanjutnya kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang Studi Fiqih materi shalat jenazah di Kelas XI

¹⁸Abdul Hamid dan Iskandarsyah (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

¹⁹Observasi, di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami adalah kurangnya waktu pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Budi Efendi:

Selain kurangnya media pembelajaran, maka kendala lainnya saat pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah adalah waktu yang kurang. Untuk diketahui, siswa kelas Kelas XI Madrasah Aliyah terdiri dari 25 orang, sementara jam pelajaran Fiqihnya hanya 2 jam. Maka kalau harus mendemonstrasikan shalat jenazah satu persatu oleh siswa, waktu tersebut sangat kurang sekali. Seharusnya dibutuhkan waktu khusus di luar jam pelajaran.²⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sahrul Efendi Harahap menjelaskan bahwa saat pelaksanaan demonstrasi shalat jenazah yang dilakukan satu persatu, dia tidak sempat mendapat giliran untuk mendemonstrasikannya, karena waktu pelajaran Fiqih telah habis.²¹ Begitu juga halnya menurut Meli Indriani dan Adina Riska menjelaskan bahwa sebelum tiba giliran siswa/i untuk mendemonstrasikan shalat jenazah, maka guru sudah memakan waktu 15 menit untuk mendemonstrasikannya terlebih dahulu.²²

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, maka memang benar salah satu kendala dalam penggunaan metode demonstrasi adalah waktu yang terbatas. Seperti tidak semua siswa/i mendapat giliran untuk mendemonstrasikan shalat jenazah di depan guru, maka waktu

²⁰Budi Efendi, (Guru Bidang Studi Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017

²¹Sahrul Efendi Harahap (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

²²Meli Indriani dan Adina Riska (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

pelajaran Fiqih sudah habis yang untuk selanjutnya digantikan oleh mata pelajaran lain dengan guru yang lain pula.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa kurangnya waktu pembelajaran merupakan kendala lain dari penetapan metode demonstrasi. Dengan demikian metode demonstrasi ini mempunyai kelemahan apabila digunakan dengan jumlah siswa yang banyak.

c. Pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh

Kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami, adalah pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh.

Memang kelemahan ataupun kendala lainnya dari demonstrasi ini adalah siswa yang belum mendapat giliran untuk mendemonstrasikan akan ribut. Sebagai guru, tentu saja perhatian saya lebih fokus pada siswa yang praktek. Sedangkan siswa yang lain yang menunggu giliran terasa mengganggu karena ribut.²⁴

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Sahdan, Sahrul Efendi Hrp, Lokot Martondi menjelaskan

²³Observasi, di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

²⁴Budi Efendi, (Guru Bidang Studi Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017

mereka sempat merasa jenuh dan bosan saat menunggu giliran untuk mendemonstrasikan shalat jenazah tersebut.²⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, guru lebih memfokuskan perhatiannya pada siswa yang mendapat giliran untuk mendemonstrasikan shalat jenazah. Sedangkan siswa yang sedang menunggu giliran ribut, bahkan bercanda sehingga mengganggu konsentrasi yang sedang mendapat giliran.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, maka pada prosesnya dalam penggunaan metode demonstrasi, mempunyai berbagai kendala seperti kurangnya media pembelajaran, waktu yang terbatas serta pengawasan terhadap siswa/i tidak dapat dilakukan secara menyeluruh.

C. Analisis Penelitian

Mengingat mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis dan menyenangkan, maka diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar mengajar guru dengan perkataan lain proses belajar mengajar merupakan proses intraksi edukatif antara guru dengan siswa dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang memberi

²⁵Muhammad Sahdan, Sahrul Efendi Hrp, Lokot Martondi (Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan), *wawancara*, di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

²⁶Observasi, di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan, pada tanggal 27 Oktober 2017.

respons terhadap usaha guru tersebut oleh sebab itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa.

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelemahan, termasuk metode demonstrasi yang digunakan oleh guru bidang studi Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami. Penggunaan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang matang, seperti ketersediaan alat ataupun media pembelajaran yang memadai.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Dengan tersedianya media pendidikan seperti halnya pada pembelajaran materi shalat jenazah, maka siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Apalagi seiring dengan perkembangan jaman yang makin modern dan serba canggih. Hal demikian mengakibatkan siswa termasuk guru dapat memilih atau menggunakan media pendidikan dalam proses belajar.

Terbatasnya media ataupun alat pembelajaran khususnya pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami,

seharusnya menjadi perhatian serius dari pimpinan Pondok Pesantren. Karena dengan kurangnya media pembelajaran, maka akan sangat tidak memungkinkan untuk menggunakan salah satu metode yang dianggap tepat, seperti penggunaan metode demonstrasi yang menuntut ketersediaan media ataupun alat yang harus diperagakan.

Selain itu, guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat di gunakan dan kapan harus digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode. Guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil. Dan perlu diperhatikan, hendaknya setiap penggunaan metode, menuntut unsur kesenangan dan kegembiraan.

Pada prinsipnya, penggunaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami menurut peneliti sudah tepat, karena sudah mengandung unsure peragaan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Peragaan ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para siswa. Dengan peragaan, diharapkan proses pengajaran terhindar dari *verbalisme*. Untuk itu sangat diperlukan peragaan dalam pengajaran terutama terhadap siswa di tingkat dasar.

Peragaan meliputi semua pekerjaan indra yang bertujuan untuk mencapai pengertian tentang suatu hal secara tepat. Agar peragaan berkesan secara nyata, anak tidak hanya mengamati benda atau modal yang diperagakan terbatas pada luarnya saja, akan tetapi harus mencapai berbagai segi, dianalisis, disusun dan dibanding-bandingkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap.

Mengingat mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis dan menyenangkan, maka diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar mengajar guru dengan perkataan lain proses belajar mengajar merupakan proses intraksi edukatif antara guru dengan siswa dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut oleh sebab itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa.

Betapapun baiknya metode pengajaran, apabila tidak dibarengi dengan cara belajar yang benar, hasilnya tentu tidak akan seperti yang diharapkan. Dalam metode-metode tersebut terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakannya. Metode mengajar yang digunakan dalam situasi belajar mengajar banyak jenisnya, baik yang termasuk metode tradisional maupun metode modern. Metode-metode tersebut akan diuraikan dalam makalah ini dan akan dikemukakan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode-metode tersebut. Prinsip-prinsip itu adalah individualitas, kebebasan, peranan lingkungan, globalisasi, pusat minat, aktivitas, motivasi, pengajaran berupa, pengajaran berkorelasi, konsentrasi dan integrasi.

Selain hal di atas, maka ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan mengaplikasikan metode pengajaran, termasuk penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi shalat jenazah, sebagaimana disebutkan oleh Armai Arif, yaitu:

1. Tujuan yang hendak dicapai,
2. Kemampuan guru,
3. Anak didik,

4. Situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung,
5. Fasilitas yang tersedia,
6. Waktu yang tersedia,
7. Kebaikan dan kekurangan sebuah metode.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa memilih berbagai metode belajar yang tepat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari segi penerapannya. Metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang untuk siswa dalam jumlah kecil, ada yang tepat untuk siswa dalam kelas dan di luar kelas.

²⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 109.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa, dan pembahasan atas data yang berhasil dihimpun, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi Shalat Jenazah di Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami terdiri dari:
 - a. Perencanaan, yaitu dengan membuat RPP, dan mempersiapkan alat atau media yang dibutuhkan saat pembelajaran seperti pengadaan boneka dan kain kafan sebagai jenazah.
 - b. Pelaksanaan, yaitu menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat jenazah satu persatu, sementara siswa yang lain mengamati.
 - c. Evaluasi, yaitu menilai hafalan siswa/i tentang bacaan-bacaan dalam shalat jenazah dan juga gerakan-gerakannya.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami terdiri dari:
 - a. Kurangnya media/alat pembelajaran
 - b. Waktu yang terbatas
 - c. Pengawasan terhadap murid tidak bisa dilakukan secara menyeluruh

B. Saran

1. Untuk Pimpinan Pondok Pesantren
 - a. Agar tujuan pembelajaran semakin berhasil, maka ketersediaan media atau alat pembelajaran harus ditingkatkan.
 - b. Memberikan motivasi bagi guru-guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menguasai berbagai metode pembelajaran.
2. Untuk Guru Bidang Studi Fiqih
 - a. Guru harus mencoba berbagai metode yang lebih inovatif lagi dalam pembelajaran Fiqih, sehingga minat dan motivasi siswa/i semakin tinggi untuk mengikuti pelajaran Fiqih.
 - b. Guru harus lebih meningkatkan berbagai kemampuan yang menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti mengikuti kegiatan sertifikasi.
 - c. Memperbanyak pengalaman dalam bidang strategi belajar mengajar seperti mengikuti berbagai forum ilmiah.
3. Untuk Siswa/i
 - a. Kemampuan dalam pelaksanaan shalat jenazah harus diaplikasikan dalam kehidupan nyata, seperti sering mengikuti shalat jenazah di masyarakat.
 - b. Pemahaman dan pengetahuan tentang shalat jenazah yang didapat dari guru, harus ditambah dengan memperbanyak buku-buku fiqih lainnya yang berkaitan dengan mengurus jenazah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, Cet.14.
- Alfin Yahya. *Tuntunan Shalat Lengkap* Jilid 4, Pekanbaru: Atiyah Perss, 2002.
- Aminuddin Rasad. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aswab Mahasin. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1993, Cet. Ke-7.
- Depag RI. *Alqur'an dan Terjemah*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an, 1984,
- Departemen Agama RI. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, Jakarta: Depag. RI, 2008.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Dzakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- _____. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- E. Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikolog*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 1998.
- Hamdani Ihsan dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Jalil, Abdul. *Tata Cara Merawat Jenazah*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Basrudin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muhammad Nur Ali. *Kamus Agama Islam*, Cirebon: An-Nizam, 2004.
- Mujiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosda Karya, 1993.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Siti Khadijah. *Menghadapi Jenazah*, Jakarta: Indah Grafika, 2002.
- Sudarwa Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara.
2. Mengamati kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih materi shalat jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara.
3. Mengamati kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat jenazah
4. Mengamati kelengkapan bahan-bahan dalam pelaksanaan metode demonstrasi

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Untuk Guru Bidang Studi Fiqih

- a. Apakah menurut anda metode demonstrasi tepat digunakan pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami
- b. Apa tujuan dari pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami?
- c. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode demonstrasi pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami?
- d. Apa saja alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan metode metode demonstrasi pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami?
- e. Apakah alat-alat/bahan dalam pelaksanaan metode metode demonstrasi pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami mencukupi?
- f. Bagaimana cara anda dalam melengkapi alat/bahan dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah apabila ada yang kurang atau rusak?
- g. Bagaimana cara anda dalam menangani kalau ada gangguan pada saat berlangsungnya pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah?
- h. Apakah tujuan pembelajaran pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami dapat tercapai dengan menggunakan metode demonstrasi?

- i. Bagaimana cara anda dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di kelas XI dengan menggunakan metode demonstrasi?
- j. Apa saja faktor pendukung kendala yang anda hadapi dalam penerapan metode demonstrasi pada bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami?

2. Wawancara Untuk Siswa

- a. Apakah saudara/i merasa senang mengikuti pembelajaran fiqih materi shalat jenazah dengan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru? Apa alasan saudara/i?
- b. Apakah saudara/i antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih materi shalat jenazah dengan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru?
- c. Apakah saudara/i dapat mempraktekkan shalat jenazah secara baik dan benar setelah guru mendemostrasikannya saat pembelajaran?
- d. Apa saran saudara/i kepada guru terkait dengan pelaksanaan metode demonstrasi?

3. Wawancara Untuk Kepala Sekolah

- a. Apa tujuan dari pembelajaran Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami, khususnya pada materi shalat jenazah?
- b. Apakah bapak menyarankan sebelumnya kepada guru agar menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih khususnya materi shalat jenazah?
- c. Apakah bahan/alat yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan metode demonstrasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami mencukupi? Apa saja bahan/alat-alat tersebut?
- d. Apakah tujuan pembelajaran Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami tercapai setelah menggunakan metode demonstrasi?

- e. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami?
- f. Apakah bapak punya strategi atau langkah ke depan agar pelaksanaan metode demonstrasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur al-Islami semakin baik?